

## Penerapan Elemen Arsitektur Industrial pada Bangunan Komersial Berbasis Food and Beverage (F&B): Studi Kasus Kalamera Coffee Space di Kota Medan

Salsyabila<sup>1\*</sup>, Amy Marisa<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Sumatera Utara, Indonesia

\*[sly5041@gmail.com](mailto:sly5041@gmail.com)

### Abstract

*The design of modern aesthetic clinic facilities is currently shifting away from merely highlighting medical-clinical functions, focusing instead on creating a healing environment to reduce user stress. However, design conflicts often arise between modern aesthetics which frequently use rigid materials that feel cold and sterile and biophilic architectural principles that require natural warmth. This research aims to explore the relationship between modern aesthetics and biophilic principles, as well as their contribution to shaping a relaxing atmosphere for visitors at the Miracle Aesthetic Clinic in Medan. The method used is descriptive-qualitative through a case study approach. Data was collected through structured visual observation, photo documentation, and short interviews, which were then analyzed thematically based on biophilic design patterns. The results show that the clinic's architectural design has successfully integrated biophilic principles implicitly into a contemporary modern aesthetic framework. This integration is realized through the presence of vegetation at the entrance, the optimization of natural lighting (daylight) through glass openings, the dominance of earth-tone color palettes, and the adoption of organic shapes on the building's facade. This spatial synergy manages to maintain the clinic's professional, clean, and sterile image, while simultaneously providing a restorative sensory quality that creates a calming atmosphere for visitors.*

**Keywords:** *Biophilic Architecture, Modern Aesthetics, Healing Environment, Aesthetic Clinic.*

### Abstrak

Desain fasilitas klinik kecantikan modern saat ini bergeser untuk tidak sekadar menonjolkan fungsi medis, melainkan juga menciptakan *healing environment* guna mereduksi stres pengguna. Namun, kerap timbul benturan perancangan antara estetika modern yang kerap menggunakan material kaku dan terkesan dingin dengan prinsip arsitektur biofilik yang mensyaratkan kehangatan alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara estetika modern dan prinsip biofilik, serta kontribusinya dalam membentuk suasana relaksasi pengunjung di Miracle Aesthetic Clinic Medan. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual terstruktur, dokumentasi foto, dan wawancara singkat, yang kemudian dianalisis secara tematik berdasarkan pola desain biofilik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain klinik berhasil mengintegrasikan prinsip biofilik secara implisit ke dalam bingkai estetika modern. Integrasi ini diwujudkan melalui kehadiran vegetasi di area *entrance*, optimalisasi pencahayaan alami lewat bukaan kaca, dominasi palet warna *earth tone*, serta adopsi bentuk organik pada fasad bangunan. Sinergi spasial ini mampu mempertahankan citra klinik yang profesional, bersih, dan steril, sekaligus menghadirkan atmosfer restoratif yang menenangkan bagi pengunjung.

**Kata Kunci:** Arsitektur Biofilik, Estetika Modern, *Healing Environment*, Klinik Kecantikan.

## Pendahuluan

Perkembangan industri kreatif dan sektor kuliner di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong peningkatan jumlah bangunan komersial berbasis *food and beverage* (F&B), seperti kafe, restoran, dan *coffee shop*. Persaingan yang semakin ketat tidak hanya menuntut kualitas produk dan pelayanan, tetapi juga menghadirkan kebutuhan akan desain ruang yang mampu menciptakan identitas visual yang kuat dan pengalaman ruang yang berkesan bagi pengunjung. Dalam konteks tersebut, arsitektur menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi daya tarik sebuah usaha F&B karena desain bangunan mampu membentuk citra, kenyamanan, serta pengalaman pengguna terhadap suatu tempat.

Salah satu pendekatan desain yang banyak diterapkan pada bangunan komersial saat ini adalah arsitektur industrial. Gaya arsitektur ini dikenal karena karakter visualnya yang menampilkan elemen struktur dan material secara terbuka, sehingga menghadirkan kesan autentik, fungsional, dan modern. Arsitektur industrial merupakan pendekatan desain yang mengadaptasi estetika ruang industri ke dalam fungsi komersial dan publik. Karakteristik utamanya ditunjukkan melalui penggunaan material ekspos seperti baja, beton, dan bata, serta penataan ruang terbuka yang fleksibel dengan dukungan pencahayaan alami yang optimal (Kloft, 2019). Menurut Leventis (2018), gaya industrial berawal dari pemanfaatan kembali bangunan-bangunan pabrik dan gudang yang tidak lagi digunakan, kemudian berkembang menjadi salah satu tren desain yang populer dalam arsitektur perkotaan kontemporer.

Secara historis, kemunculan arsitektur industrial tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Revolusi Industri di Eropa. Pada masa tersebut, bangunan industri dirancang dengan menekankan efisiensi, fungsi, dan keamanan. Seiring perubahan kebutuhan ruang perkotaan, banyak bangunan industri lama yang direvitalisasi menjadi ruang publik dan komersial tanpa menghilangkan karakter asli bangunan, sehingga melahirkan estetika industrial yang dikenal saat ini (Jevremovic dkk., 2012). Karakter tersebut ditunjukkan melalui penggunaan material mentah maupun fabrikasi yang sengaja dibiarkan terekspos, sehingga menghasilkan tampilan ruang yang jujur terhadap struktur dan konstruksinya.

Popularitas arsitektur industrial pada bangunan F&B tidak terlepas dari kemampuannya dalam menghadirkan suasana yang unik dan berbeda dibandingkan konsep desain konvensional. Penggunaan beton ekspos, baja, kaca berukuran besar, warna-warna monokromatik, serta elemen utilitas yang ditampilkan secara terbuka mampu menciptakan identitas ruang yang kuat dan mudah dikenali oleh pengunjung. Selain itu, konsep ini juga dinilai lebih fleksibel dalam mendukung berbagai aktivitas sosial, bekerja, maupun bersantai yang menjadi kebutuhan utama pengunjung kafe dan *coffee shop* masa kini. Gaya desain arsitektur industrial umumnya menggunakan warna monokromatik yang menghasilkan kesan maskulin dan tegas, dengan menonjolkan struktur bangunan, material asli, serta furnitur yang bersifat fungsional dan minim ornamen (Jevremovic, 2020).

Meskipun penerapan arsitektur industrial semakin banyak ditemukan pada bangunan komersial berbasis F&B, kajian yang secara khusus mengidentifikasi dan

menganalisis elemen-elemen industrial yang diterapkan pada bangunan tersebut masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek estetika atau transformasi bangunan industri menjadi fungsi baru, sementara studi yang mengkaji implementasi elemen-elemen industrial pada bangunan F&B yang berkembang di lingkungan perkotaan masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Padahal, pemahaman mengenai penerapan elemen arsitektur industrial penting untuk menjelaskan bagaimana suatu bangunan membangun identitas visual, menciptakan suasana ruang, serta mendukung fungsi komersialnya.

Salah satu bangunan komersial yang menerapkan konsep tersebut adalah Kalamera *Coffee Space* di Kota Medan. Kafe ini mengusung konsep industrial yang terlihat dari penggunaan material ekspos, struktur terbuka, pencahayaan alami, serta dominasi warna-warna netral yang membentuk karakter ruang secara keseluruhan. Sebagai salah satu kafe yang berkembang di kawasan Medan, Kalamera *Coffee Space* menarik untuk dikaji karena menampilkan berbagai elemen khas arsitektur industrial yang diterapkan secara konsisten pada ruang luar maupun ruang dalam bangunan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan elemen-elemen arsitektur industrial pada bangunan komersial berbasis *food and beverage* (F&B) di Kalamera *Coffee Space* Kota Medan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji penerapan elemen-elemen arsitektur industrial pada bangunan komersial berbasis *food and beverage* (F&B), yaitu Kalamera *Coffee Space* di Kota Medan. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan karakteristik elemen arsitektur industrial yang diterapkan pada objek penelitian secara mendalam berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Objek penelitian adalah Kalamera *Coffee Space* yang berlokasi di Jalan Tasbih 2 No. 1C Blok 11, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. Pemilihan objek dilakukan secara purposive karena bangunan tersebut secara visual menunjukkan karakteristik arsitektur industrial yang dominan dan konsisten, baik pada elemen eksterior maupun interior bangunan (Hadiwinoto, 2014).

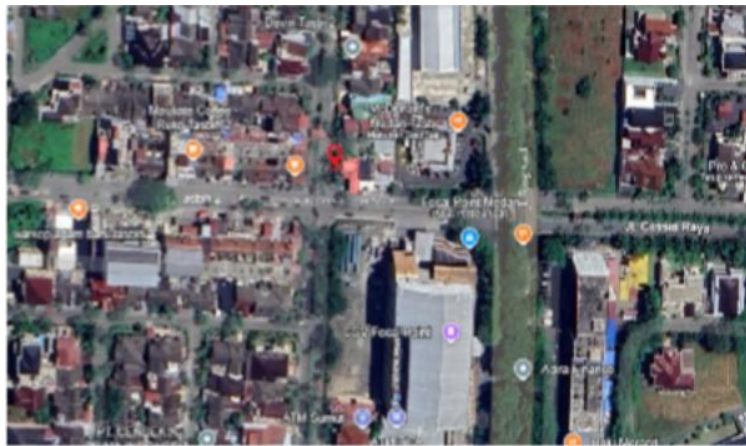
Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu studi literatur dan observasi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, prosiding, dan sumber referensi lainnya yang membahas konsep, karakteristik, serta prinsip-prinsip arsitektur industrial. Kajian pustaka ini digunakan sebagai dasar teoritis untuk mengidentifikasi indikator-indikator elemen industrial yang menjadi fokus analisis penelitian. Observasi lapangan dilakukan secara langsung pada bangunan Kalamera *Coffee Space* untuk mengidentifikasi penerapan elemen-elemen arsitektur industrial yang tampak pada bangunan. Observasi difokuskan pada aspek material bangunan, sistem struktur, bukaan, warna, elemen utilitas, serta penggunaan furnitur dan elemen dekoratif. Selama proses observasi, peneliti melakukan dokumentasi visual

berupa foto-foto bangunan guna mendukung proses analisis dan interpretasi data (Abdullah et al., 2022; Abdurrahmat Fathoni, 2006; Ismayani, 2019).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil observasi dan studi literatur diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan kategori elemen arsitektur industrial. Tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan lapangan yang didukung oleh dokumentasi visual dan teori yang relevan. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan keterkaitan antara temuan empiris dan konsep arsitektur industrial untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan elemen-elemen arsitektur industrial pada *Kalamera Coffee Space*.

### Hasil dan Pembahasan

*Kalamera Coffee Space* beralamat di Jl. Tasbih 2 No.1C Blok 11, Sunggal, Medan Sunggal, Kota Medan. *Kalamera Coffee Space* merupakan cafe dan coffee shop sekaligus eatery yang mengusung konsep industrial sebagai identitas ruang dan pengalaman. Berlokasi di kawasan perumahan Taman Setia Budi Indah 2 (TASBIH 2), Sunggal, Kota Medan, *Kalamera* sebagai salah satu pilihan cafe terdekat bagi area Setia Budi dan Ringroad, sehingga mudah dijangkau sebagai tempat singgah maupun destinasi utama. Tidak hanya menawarkan suasana yang kasual dan produktif, *Kalamera* menyediakan berbagai pilihan minuman dan makanan, mulai dari coffee latte, mocktail berbasis kopi, hingga variasi teh. Perpaduan lokasi strategis, konsep industrial, dan ragam menu menjadikan *Kalamera Coffee Space* sebagai ruang berkumpul, bekerja, maupun bersantai bagi masyarakat sekitar.



**Gambar 1.** Lokasi *Kalamera Coffee Space*

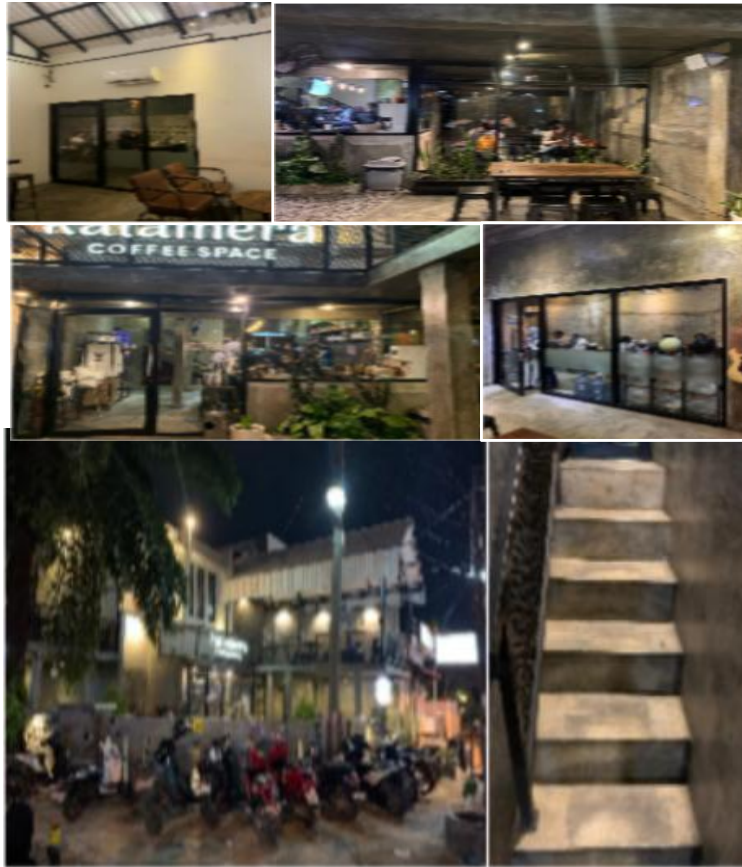


**Gambar 2.** Denah Kalamera *Coffee Space*



**Gambar 3.** Tampak Kalamera *Coffee Space*

Arsitektur industrial ditandai oleh penggunaan material yang bersifat mentah dan kasar. Beton ekspos menjadi elemen dasar yang membentuk identitas gaya ini karena memberi kesan autentik, seolah ruang dibiarkan dalam kondisi apa adanya. Karakter tersebut dipertegas melalui baja dan kaca, di mana balok baja yang kuat dan ramping berfungsi sebagai struktur terbuka, sementara panel kaca besar memungkinkan cahaya alami masuk secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan redwan (2025) dalam “*Industrial architecture style*” yang menjelaskan bahwa salah satu penerapan konsep arsitektur industrial dapat dilihat dari penggunaan material ekspos yang minim finishing



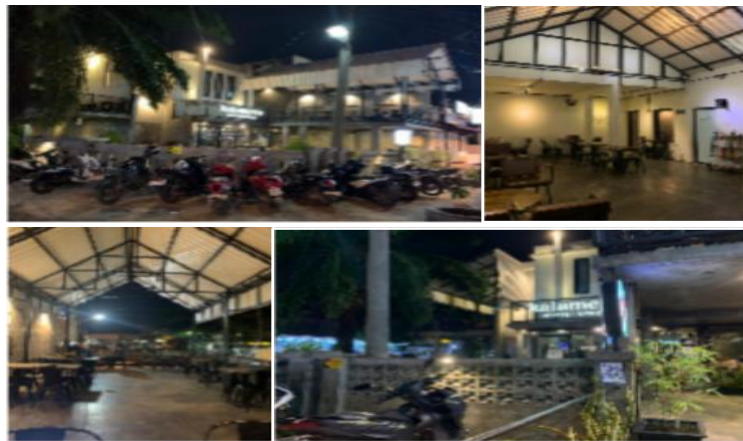
**Gambar 4.** Penerapan Elemen Ekspos Kalamera *Coffee Space*

Jendela berukuran besar merupakan salah satu ciri menonjol dalam arsitektur industrial, biasanya menggunakan bingkai baja yang tegas dan kuat secara visual. Kehadiran bukaan besar ini memungkinkan cahaya alami masuk dengan melimpah, sehingga ruang yang tampil kasar dengan material ekspos sekalipun dapat terasa lebih hangat, ramah, dan hidup. Hal ini sejalan dengan prinsip arsitektur industrial yang dikemukakan oleh redwan (2025) dalam "*Industrial architecture style*".



**Gambar 5.** Penerapan Bukaan Berukuran Besar

Warna monokrom dan warna alami dari material asli menjadi ciri kuat dalam arsitektur industrial, dengan palet yang umumnya didominasi abu-abu, hitam, putih, coklat kayu, serta rona baja atau logam. Tampilan ini juga diperkuat oleh warna alami dari material ekspos seperti beton dan bata, tanpa penambahan ornamen warna mencolok. Hal ini sejalan dengan gaya desain arsitektur industrial seringkali menggunakan warna monokromatik menurut (Jevremovic, 2020).



**Gambar 6.** Penggunaan Warna Monokrom

Sistem utilitas seperti pipa, *ducting*, kabel, dan balok struktur sengaja tidak ditutup, menciptakan atmosfer utilitarian yang jujur terhadap konstruksi. Hal ini juga merupakan prinsip utama Arsitektur Industrial menurut Moss and Fog (2024) yaitu Estetika dan Identitas (*Aesthetic & Brand Representation*) Penonjolan karakter visual bangunan melalui struktur terbuka, warna monokrom, dan elemen utilitas terekspos.



**Gambar 7.** Penerapan Sistem Utilitas Terbuka



**Gambar 8.** Penggunaan Perabotan Sederhana

Permukaan yang sederhana dan minim ornamen merupakan karakter khas arsitektur industrial, di mana elemen dekoratif sengaja dikurangi agar fokus tetap pada material dan struktur bangunan. Dinding, lantai, dan langit-langit umumnya dibiarkan polos atau menampilkan tekstur alaminya tanpa tambahan hiasan. Hal ini sejalan dengan prinsip arsitektur industrial yang dikemukakan oleh redwan (2025) dalam “*Industrial architecture style*”

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis visual terhadap bangunan Kalamera *Coffee Space* Medan, dapat disimpulkan bahwa bangunan berbasis *food and beverage* (F&B) ini menerapkan prinsip arsitektur industrial secara konsisten pada elemen ruang luar maupun ruang dalam melalui penggunaan material mentah seperti beton ekspos, baja, dan kaca yang membentuk identitas desain bangunan. Bukaan jendela berukuran besar serta struktur baja terbuka memungkinkan pencahayaan alami masuk secara maksimal sehingga ruang tetap terasa terang meskipun didominasi material yang kasar dan bertekstur. Penerapan palet warna monokrom dan warna alami material, minimnya ornamen dekoratif, serta penampilan sistem utilitas seperti pipa, ducting, kabel, dan balok struktur yang sengaja tidak ditutup menunjukkan pendekatan desain yang jujur terhadap konstruksi dan menegaskan karakter industrial yang sederhana dan apa adanya. Secara keseluruhan, Kalamera *Coffee Space* berhasil memadukan fungsi sebagai ruang komunal yang aktif dengan estetika industrial yang kuat, sehingga menciptakan suasana yang modern, efisien, serta selaras dengan karakter kawasan dan aktivitas pengunjung. Namun demikian, kesimpulan ini masih memiliki keterbatasan karena analisis yang dilakukan berfokus pada aspek visual dan satu objek studi kasus, sehingga belum mencakup kajian teknis bangunan maupun persepsi pengguna secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengintegrasikan analisis visual dengan pendekatan teknis dan studi perilaku pengguna serta melakukan perbandingan dengan bangunan F&B sejenis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan arsitektur industrial.

**Siwah: Multidisciplinary Scientific Journal**

Volume 2, Nomor 2, 2026, 270-278

E-ISSN: 3090-7756

## Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Vol. 3). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://idr.uin-antasari.ac.id/26655/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.
- Andriyani, T., Yusi, M. S., Firdaus, Y., & Waskito, M. R. S. (2022). Penyuluhan promosi penjualan menggunakan teknologi digital marketing sebagai strategi pemasaran pada Kafe Return Space and Coffee Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://journal.prasetiyamandiri.ac.id/index.php/jpkm/article/view/50/71>
- Atmodjo, M. W., & Widjojo, M. (2005). *Restoran dan segala permasalahannya*. Andi.
- Gawel, D. (2012). Rebirth of post-industrial architecture in Polish towns. *Civil and Environmental Engineering Report (CEER)*.
- Hadiwinoto, A. (2014). Sinkretisme dalam arsitektur: Metodologi. *NALARs*, 13(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/382>
- Ilkovičová, L., & Meziani, Y. (2016). Uncovering of industrial architecture values. *Procedia Engineering*, 161, 2073–2078. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.08.822>
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-1rVDwAAQBAJ>
- Jevremovic, L., Turnšek, B., Stanojević, A., Jordanovic, M., & Vasić, M. (2020). Use of color in architecture: Industrial architecture perspective. *Facta Universitatis, Series: Architecture and Civil Engineering*, 18(1), 49–63. <https://doi.org/10.2298/FUACE2001049J>
- Jevremovic, L., Vasic, M., & Jordanovic, M. (2012). *Aesthetic of industrial architecture in the context of industrial buildings conversion*. International Symposium.
- Jordan, Y. (2021). *Arsitektur industrial: Pengertian, sejarah, elemen & contoh*. Jap Desain. <https://japdesain.com/blog/pengertian-arsitektur-industrial/>
- Kloft, T. (2019). *Industrial aesthetics in contemporary architecture*. Birkhäuser.
- Leventis, A. (2018). Industrial heritage and adaptive reuse in contemporary design. *Journal of Architecture and Urbanism*, 42(1), 77–89.
- Moss & Fog. (2024, March 6). *8 principles behind industrial architecture*. <https://mossandfog.com/8-principles-behind-industrial-architecture/>
- Redwan, E. (2025). *Industrial architecture style*. ArchitectureCourses.org. <https://www.architecturecourses.org/learn/industrial-architecture-style/>